

# Depresi pada Pasien Kanker Payudara Paska Mastektomi: Literature Review

Erika Emnina Sembiring<sup>1</sup>

1) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email : erikaemnina@gmail.com

## ABSTRACT

*Mastectomy is the procedure most often used for the management of breast cancer with or without reconstruction and surgery combined with radiation therapy. Women who undergo a mastectomy will lose their breasts which are a symbol of female sexuality. Mastectomy changes the body image and psychosexual function of women so that they have a high tendency to experience depression, anxiety and even suicide. The method used in compiling this research was Literature Review by analyzing a number of research articles published through ProQuest, EBSCHO, CINALH, and Springerlink from 2005 - 2020. And the final results identified 32 related research articles. Based on the search results, 32 research articles were obtained and only 7 articles met the inclusion criteria. The most widely used research instruments are the Center For Epidemiological Studies Depression Scale (CES-D) and Beck Depression Scale (BDS). Post-mastectomy breast cancer patients experience depression with varying degrees. There are several factors that cause mastectomy patients to experience depression such as not being ready to lose their sexual organs, feeling insecure, dissatisfied with the surgical scars, feeling unattractive sexually, lack of support from partners and fear of divorce. Assessment of depression in post-mastectomy breast cancer patients is very important, and choosing the right instrument will affect the results of a more objective post-mastectomy depression assessment. Post-mastectomy depression must be overcome by providing appropriate nursing interventions such as nurses providing support to patients, involving partners and families in caring for patients and nurses providing health information needed by patients.*

**Keyword:** *Depression, Breast Cancer, Post Mastectomy*

## ABSTRAK

Mastektomi merupakan prosedur yang paling sering digunakan untuk penatalaksanaan kanker payudara dengan atau tanpa rekonstruksi dan pembedahan yang dikombinasi dengan terapi radiasi. Wanita yang mengalami mastektomi akan kehilangan payudara yang merupakan simbol seksualitas wanita. Mastektomi mengubah citra tubuh dan fungsi psikoseksual wanita sehingga memiliki kecenderungan tinggi untuk mengalami depresi, cemas bahkan bunuh diri. Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu Literature Review dengan menganalisis sejumlah artikel penelitian yang dipublikasi melalui ProQuest, EBSCHO, CINALH, dan Springerlink dari tahun 2005 - 2020. Dan hasil akhir mengidentifikasi 32 artikel penelitian yang terkait. Berdasarkan hasil pencarian di peroleh 32 artikel penelitian dan hanya 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian yang paling banyak digunakan yaitu Center For Epidemiological Studies Depression Scale (CES- D) dan Beck Depression Scale (BDS). Pasien kanker payudara paska mastektomi mengalami depresi dengan tingkat yang bervariasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pasien mastektomi mengalami depresi seperti tidak siap kehilangan organ seksualitasnya, merasa tidak percaya diri, tidak puas melihat luka bekas operasi, merasa tidak menarik secara seksual, kurangnya dukungan dari pasangan dan takut akan perceraian. Penilaian depresi pada pasien kanker payudara paska mastektomi sangat penting dilakukan, dan pemilihan instrumen yang tepat akan mempengaruhi hasil penilaian depresi paska mastektomi yang lebih objektif. Depresi paska mastektomi harus diatasi dengan memberikan intervensi keperawatan yang tepat seperti perawat memberikan dukungan kepada pasien, melibatkan pasangan dan keluarga dalam merawat pasien serta perawat memberikan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh pasien.

**Kata Kunci :** *Depresi, Kanker payudara, Paska mastektomi*

## 1. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah neoplasma ganas, suatu pertumbuhan jaringan payudara abnormal yang tidak memandang jaringan sekitarnya, tumbuh infiltratif dan destruktif, serta dapat bermetastase. Tumor ini tumbuh progresif, dan relatif cepat membesar. Kanker merupakan penyakit dengan penyebab multifactor yang terbentuk dalam jangka waktu yang lama dan mengalami kemajuan melalui stadium yang berbeda-beda (Oemiati, et al, 2011).

Prosedur yang paling sering digunakan untuk penatalaksanaan kanker payudara adalah mastektomi dengan atau tanpa rekonstruksi dan pembedahan yang dikombinasi dengan terapi radiasi. Mastektomi adalah operasi pengangkatan jaringan payudara. Lingkup reseksinya mencakup seluruh payudara, kulit, otot pektoralis mayor dan minor, nodus limfe aksilaris termasuk mammary internal atau supraklavikular tergantung pada tipe pembedahan atau mastektomi yang dilakukan (Andrews, Gilly, 2010).

Wanita yang mengalami mastektomi akan kehilangan payudara yang merupakan simbol seksualitas wanita (Potter & Perry, 2005). Kehilangan payudara akibat mastektomi inilah yang akan mengubah citra tubuh dan fungsi psikoseksual wanita (Dean et al dalam Watson, 1991). Perubahan citra tubuh pada wanita yang mengalami mastektomi umumnya negatif. Citra tubuh yang negatif memiliki kecenderungan tinggi untuk mengalami depresi, cemas dan bunuh diri (Lisnawati, 2010).

Depresi adalah suatu kondisi terganggunya fungsi manusia berkaitan dengan alam perasaan seperti kesedihan dan gejala penyerta termasuk perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia yaitu hilangnya kemampuan untuk menikmati aktivitas sehari-hari dan menyenangkan, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya serta gagasan bunuh diri (Kaplan & Saddock, 2010).

Miller (2008 dalam Anggraeni, M dan Ekowati, W, 2010), sebanyak 16% - 25% pasien menderita kanker payudara sekaligus mengalami depresi. Penelitian yang dilakukan Rebar (2005 dalam (Anggraeni, M dan Ekowati, W, 2010), setelah pasien terdiagnosa kanker payudara pada tahun pertama, 48% wanita mengalami kecemasan dan depresi.

Gangguan psikologis yang dialami penderita kanker payudara berhubungan dengan depresi, cemas, marah, dan harga diri rendah serta dukungan emosional yang rendah. Penderita kanker payudara mengalami tingkat depresi mulai dari ringan sampai berat dengan kualitas hidup yang rendah. Ketakutan yang dialami penderita kanker payudara berhubungan dengan kematian, kekambuhan penyakit, gambaran diri yang rendah, perubahan femininitas, seksualitas dan ketertarikan merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan psikologis baik setelah didiagnosa maupun setelah menjalani pengobatan (Reich et al, 2007).

Ada dua reaksi yang ditimbulkan paska mastektomi yaitu reaksi psikis positif dan reaksi psikis negatif. Reaksi psikis positif yang dapat muncul adalah, meningkatnya penyesuaian diri penderita karena kehilangan payudara. Sedangkan, reaksi psikis negatif yang dapat muncul adalah menurunnya self esteem (harga diri) sebagai perempuan karena kehilangan payudara, stress, atau depresi (Wagman, 1996 dalam Dewi et al, 2004).

Mastektomi merupakan pengalaman traumatis bagi wanita, dimana citra tubuh yang berubah akibat mastektomi sangat sulit bagi wanita untuk menerimanya. Selain itu kurangnya bantuan dari perawat dan dukungan keluarga di rumah dapat menjadi faktor potensial yang dapat berkontribusi pada perkembangan depresi dan kecemasan pada pasien tersebut (Farooqi, Yasmin, 2005).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literature Review dengan menganalisis sejumlah artikel penelitian yang dipublikasi dari tahun 2005 sampai tahun 2020 yang berasal dari data base elektronik EBSCO, Springerlink CINAHL, ProQuest. Reviewer menggunakan kata kunci yang sesuai dengan variabel penelitian yang hendak dicari yaitu Depression Post Mastectomy, Depression after Breast Cancer Surgery, Breast Cancer Treatment With Surgery, Depresi pada pasien kanker payudara paska mastektomi dan selanjutnya dilakukan proses identifikasi yang sesuai dengan data dalam literatur review. Artikel yang ditemukan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan kemudian di sintesis dan di analisis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi populasi penderita kanker payudara paska mastektomi,

desain penelitian, penelitian meneliti tentang depresi pada pasien kanker payudara paska mastektomi atau membandingkan tingkat depresi antara mastektomi dengan terapi lainnya seperti kemoterapi, lumpektomi dan radiasi serta alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat depresi pasien kanker payudara paska mastektomi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Artikel yang ditemukan melalui beberapa database elektronik berjumlah 32 artikel, hasil seleksi dari 32 artikel penelitian yang ditemukan hanya 7 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan berhubungan dengan depresi pasien kanker payudara paska mastektomi. Ketujuh artikel kemudian direview terhadap tempat penelitian, tahun publikasi, desain penelitian, sampel dan instrument yang digunakan, seperti yang dijelaskan pada table berikut ini:

No	Judul	Tujuan	Desain	Sampel	Instrumen	Hasil	Negara
1	Distress Screening and Management in Early Breast Cancer Patients  Geiger et al. (2006)	Mengukur kualitas hidup, citra tubuh, seksualitas, depresi, persepsi tentang kesehatan dan karakteristik demografi dari pasien kanker payudara dengan atau tanpa mastektomi.	Study Kuantitatif	168 orang sampel terdiri dari 106 orang dengan mastektomi dan 62 orang tanpa mastektomi  Usia 18-80 Tahun	1) Functional Assessment of Cancer Therapy Breast Cancer scale 2) Center For Epidemiological Studies-Depression (CES-D) scale 3) Medical Outcomes Study Short Form.	84% pasien mengatakan puas atas pilihan mereka untuk melakukan mastektomi, 61% memiliki kualitas hidup yang tinggi, 45% pasien memiliki persepsi yang baik tentang kesehatan mereka, 57% pasien tidak puas dengan kehidupan seks, 35% pasien mengalami depresi.	California
2	Depression and Anxiety in Mastectomy Cases  Farooqi, Yasmin. (2005)	Mengetahui tingkat depresi dan kecemasan pada pasien yang menjalani mastektomi selama fase pra-bedah dan paska bedah.	Study Kuantitatif	50 orang wanita yang sudah menikah  Usia antara 30 - 60 Tahun	1) DSM IV (1994) dan Beck Depression Inventory (1993) 2) DSM IV (1994) dan Taylor Manifest Anxiety Scale (1951)	Perbedaan tingkat depresi dan kecemasan sebelum dan sesudah operasi sangat signifikan, dimana pasien kanker payudara lebih depresi dan cemas sebelum mastektomi dibandingkan sesudah mastektomi.	Pakistan
3	Depression And Anxiety Before And After Breast Amputation In Women  Andrzej, Nowicki et al. (2008)	Menilai pengaruh mastektomi dan faktor-faktor sosio-demografis pada tingkat kecemasan dan depresi pada wanita yang menderita kanker payudara.	Study Kuantitatif	50 orang wanita berusia 30 - 71 tahun.	1) Beck Depression Inventory 2) HAD Scale (Hospital Anxiety and Depression Scale)	Tingkat depresi sebelum operasi yaitu tidak depresi 50%, depresi ringan 34%, depresi sedang 14%, dan depresi berat 2% sedangkan tingkat depresi setelah operasi yaitu tidak depresi 60%, depresi ringan 30%, depresi sedang 10%. Tingkat kecemasan sebelum operasi tidak cemas 42%, cemas ringan 16% dan cemas berat	Torun Polandia

						42% sedangkan setelah operasi tidak cemas 54%, cemas ringan 16% dan cemas berat 30%.	
4	Turkish Hysterectomy and Mastectomy Patients - Depression, Body Image, Sexual Problems and Spouse Relationships.  Gulseren Keskin, Aysun Babacan Gumus. (2011)	Membandingkan tingkat depresi, citra tubuh, masalah seksual dan hubungan dengan pasangan antara pasien histerektomi dengan pasien mastektomi.	Study Kuantitatif	94 orang pasien terdiri dari 42 pasien mastektomi dan 52 pasien histerektomi.	1) Beck Depression Inventory 2) Body Image Scale 3) Golombok-Rust Inventory of Sexual Satisfaction 4) Dyadic Adjustment Scale	Pasien mastektomi lebih depresi dari pada pasien histerektomi. Citra tubuh yang buruk antara pasien histerektomi dan mastektomi tidak ada perbedaan. Pasien histerektomi memiliki lebih banyak masalah dalam hal vaginismus, menghindari hubungan seksual, komunikasi dan frekuensi hubungan seksual daripada pasien mastektomi. Sedangkan bagaimana hubungan dengan pasangan, pasien histerektomi memiliki lebih banyak masalah dalam hal ekspresi emosi dibandingkan pasien mastektomi.	Turki
5	Postoperative depression in female patients with breast cancer surgery: an analysis of risk factors and assessment of the efficacy of comprehensive	Untuk menganalisis faktor risiko depresi paska operasi pada pasien kanker payudara dan mengeksplorasi efek keperawatan komprehensif pada peningkatan depresi paska	Study Kuantitatif	Jumlah sampel terdiri dari 314 pasien paska operasi kanker payudara yang dibagi kedalam 2 bagian yaitu sebagai berikut: 1) 174 pasien kanker payudara yang sudah menjalani operasi	1) Self-rating Depression Scale 2) Breast Cancer Patient Specific Scale	1) Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa usia yang lebih muda, tingkat pendidikan rendah dan tingkat ekonomi, operasi reseksi radikal (mastektomi)	China

	nursing intervention  (Sun, L., Yan, J., Wang, L, 2019)	operasi dan kualitas hidup pasien.		pengangkatan payudara (periode perawatan Januari - Desember 2016) untuk menilai apakah terjadi depresi atau tidak paska operasi 2) 140 pasien kanker payudara yang sudah menjalani operasi pengangkatan payudara (periode perawatan Januari - Oktober 2017) yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok control dan kelompok intervensi		atau operasi sederhana (lumpektomi) serta radioterapi pasca operasi dan kemoterapi mungkin menjadi factor terjadinya depresi paska operasi 2) Dari 174 pasien post operasi kanker payudara terdapat 81 pasien (46,55%) yang mengalami depresi 3) Dari 140 pasien kanker payudara paska operasi yang dibagi kedalam kelompok control dan kelompok intervensi menunjukkan bahwa pasien kanker payudara paska operasi yang mendapatkan perawatan komprehensif memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang hanya mendapatkan perawatan rutin	
6	Psychological Reactions, Quality of Life,	Mengevaluasi citra tubuh, seksualitas,	Study Kuantitatif	90 wanita dengan mastektomi	1) Hospital Anxiety and	1) Tingkat kecemasan semakin	Swedia

	<p>and Body Image After Bilateral Prophylactic Mastectomy in Women At High Risk for Breast Cancer: A Prospective 1-Year Follow-Up Study</p> <p>Yvonne Brandberg et al. (2008)</p>	<p>reaksi emosional (kecemasan, depresi), dan kualitas hidup pada wanita dengan kanker payudara sebelum dan setelah (6 bulan dan 1 tahun) mastektomi.</p>			<p><b>Depression scale</b></p> <p>2) Swedish Short Term-36 Health Survey</p> <p>3) Body Image Scale</p> <p>4) Sexual Activity Questionnaire</p>	<p>menurun dari waktu ke waktu (sebelum mastektomi, 6 bulan setelah mastektomi dan 1 tahun setelah mastektomi).</p> <p>2) Tidak ada perbedaan Tingkat depresi dari waktu ke waktu (sebelum mastektomi, 6 bulan setelah mastektomi dan 1 tahun setelah mastektomi).</p> <p>3) Tidak ada perbedaan kualitas hidup dari waktu ke waktu (sebelum mastektomi, 6 bulan setelah mastektomi dan 1 tahun setelah mastektomi).</p> <p>4) Citra tubuh pasien memburuk setelah 1 tahun paska mastektomi dimana pasien merasa kurang menarik secara seksual, tidak puas melihat bekas luka, dan merasa tidak percaya diri</p>	
--	---	---	--	--	---	--	--

						5) Kenikmatan seksual lebih rendah setelah 1 tahun paska mastektomi.	
7	<p>The prevalence of depression and pain among post-mastectomy breast cancer patients in VSMMC</p> <p>Maria Leore Deslate Igot (2011)</p>	<p>Untuk menentukan prevalensi depresi dan nyeri pada pasien kanker payudara pasca mastektomi di Klinik Payudara, Vicente Sotto Memorial Medical Center (VSMMC)</p>	Study Kuantitatif	Jumlah sampel sebanyak 30 pasien kanker payudara paska mastektomi	Montgomery-Asberg Depression Rating Scale (MADRS)	<p>1) 28 pasien (93,3%) mengalami depresi, dimana dari 28 pasien depresi, 14 pasien (50%) mengalami nyeri ringan, 7 pasien (25%) mengalami nyeri sedang dan 7 pasien (25%) tidak mengalami nyeri, sementara tidak ada yang melaporkan nyeri berat.</p> <p>2) Depresi lebih umum dialami pasien daripada nyeri setelah mastektomi</p>	Filipina

Berdasarkan pengkajian terhadap tempat, penelitian dilakukan di California, Pakistan, Polandia, Turki, Swedia, Amerika, China. Tahun publikasi artikel terkait depresi pada pasien paska mastektomi sangat bervariasi antara tahun 2005 - 2020.

Secara metodologi, semua penelitian bersifat kuantitatif. Keseluruhan sampel dalam artikel penelitian tersebut adalah wanita kanker payudara dengan mastektomi. Jumlah sampel sangat bervariasi mulai dari 50 orang - 314 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat depresi pada pasien kanker payudara paska mastektomi yaitu dari 7 artikel ada 3 artikel yang menggunakan Beck Depression Inventory, 1 artikel menggunakan Center For Epidemiological Studies Depression Scale, 1 artikel menggunakan Self-rating Depression Scale, 1 artikel menggunakan Hospital Anxiety and Depression Scale dan 1 artikel menggunakan Montgomery-Asberg Depression Rating Scale (MADRS).

Beberapa artikel penelitian menyebutkan bahwa depresi terjadi sebelum dan setelah mastektomi dengan tingkat depresi yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Geiger et al (2006) menyebutkan bahwa sebanyak 35% pasien kanker payudara paska mastektomi mengalami depresi. Penelitian yang dilakukan oleh Farooqi, Yasmin (2005) menyebutkan bahwa pasien kanker payudara mengalami depresi yang lebih tinggi sebelum mastektomi daripada setelah mastektomi, hal ini dikarenakan pasien kurang mendapatkan informasi mengenai prosedur operasi yang akan dihadapi, bagaimana perkembangan kesehatan kedepannya dan kemungkinan untuk sembuh.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Andrzej, Nowicki et al (2008) dimana pasien lebih depresi sebelum mastektomi dari pada setelah mastektomi. Tingkat depresi sebelum mastektomi sangat bervariasi yaitu tidak depresi 50%, depresi ringan 34%, depresi sedang 14%, dan depresi berat 2% sedangkan tingkat depresi setelah mastektomi yaitu tidak depresi 60%, depresi ringan 30%, depresi sedang 10%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sun, L, et.al (2019) menunjukkan bahwa 46,55% pasien kanker payudara yang menjalani operasi pengangkatan payudara mengalami depresi, kejadian depresi dikaitkan dengan usia pasien yang masih muda, pendidikan yang rendah, tingkat ekonomi, terapi tambahan setelah operasi seperti radioterapi dan kemoterapi.

Artikel lainnya membandingkan tingkat depresi pasien mastektomi dengan pasien histerektomi, pasien mastektomi dengan pasien lumpektomi dan tingkat depresi sebelum mastektomi, 6 bulan setelah mastektomi dan 1 tahun setelah mastektomi. Hasilnya yaitu pasien dengan mastektomi lebih depresi daripada pasien dengan histerektomi (Gulseren Keskin dan Aysun Babacan Gumus, 2011). Pasien dengan mastektomi memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi daripada pasien dengan lumpektomi (Margaret dan Mitchell, 2004).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yvonne Brandberg et al (2008) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat depresi dari waktu ke waktu (sebelum mastektomi, 6 bulan setelah mastektomi dan 1 tahun setelah mastektomi).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Pasien kanker payudara paska mastektomi mengalami depresi dengan tingkat yang bervariasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pasien mastektomi mengalami depresi seperti tidak siap kehilangan organ seksualitasnya, merasa tidak percaya diri, merasa tidak menarik secara seksual, kurang dukungan dari pasangan. Depresi paska mastektomi harus diatasi dengan memberikan intervensi keperawatan yang tepat seperti perawat memberikan dukungan kepada pasien, melibatkan pasangan dan keluarga dalam merawat pasien serta perawat memberikan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh pasien.

Selain itu dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan depresi pada pasien kanker payudara paska mastektomi perawat akan lebih siap untuk membantu pasien dalam menurunkan tingkat depresi dengan intervensi yang tepat.

##### **Saran**

Tinjauan literatur mengenai depresi pada pasien kanker payudara paska mastektomi sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik mengenai tingkat depresi pada pasien kanker payudara paska mastektomi, sehingga depresi dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada pasien kanker payudara yang akan menjalani mastektomi.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

Andrzej, Nowicki, Anna, Szwed, and Ryszard Laskowski. (2008). Depression And

- Anxiety Before And After Breast Amputation In Women. *Polish Journal Of Surgery*, Vol. 80 (7) 377-384. Torun: Nicolaus Copernicus University.
- Andrews, Gilly. (2010). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Anggraeni, Mekar Dwi dan Ekowati Wahyu. (2010). Peran Keluarga dalam Memberikan Dukungan Terhadap Pencapaian Integritas Diri Pasien Kanker Payudara Post Radikal Mastektomi. *The Soedirman Journal Of Nursing*, 5 (3). Purwokerto: Fakultas Keperawatan Jenderal Sudirman.
- Dewi, Fransisca, I.R., Djoenaina, Vonny, dan Melisa. (2004). Hubungan Antara Resilensi dengan Depresi Pada Perempuan Pasca Pengangkatan Payudara (Mastektomi). *Jurnal Psikologi*, 2(2). Jakarta: Fakultas Psikologi Tarumanagara.
- Farooqi, Yasmin. (2005). Depression and Anxiety in Mastectomy Cases. *Journal Inc, illness, Crisis & Loss*, Vol. 13(3) 267-278. Pakistan: Baywood Publishing Co.
- Geiger, Nekhlyudov, Herrinton, Rolnick, Greene, West, Harris, Elmore, Altschuler, Fletcher, dan Emmons. (2006). Quality of Life After Bilateral Prophylactic Mastectomy. *Annals of Surgical Oncology* 14(2):686-694. San Francisco: The Society of Surgical Oncology, Inc.
- Gulseren Keskin, Aysun Babacan Gumus. (2011). Turkish Hysterectomy and Mastectomy Patients - Depression, Body Image, Sexual Problems and Spouse Relationships. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol. 12 425-432. Izmir: Ege University.
- Kaplan & Saddock. (2010). *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta: EGC
- Lisnawati. (2010). Gambaran Wanita Post Mastektomi Yang Mengalami Depresi Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Barat, Skripsi. Diunduh dari website:<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2532/1/98569-LISNAWATI-FKIK>.
- Maria Leore Deslate Igot. (2011). The prevalence of depression and pain among post-mastectomy breast cancer patients in VSMCC. *The Philippine Journal of Psychiatry*, Vol 33(1): 17-21
- Oemiati, Ratih, Rahajeng, Ekowati, dan Kristanto, Antonius,. (2011). Prevalensi Tumor dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi di Indonesia. Diunduh dari [website ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/viewFile/56/46](http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/viewFile/56/46) Pada Tanggal 28 Januari 2014.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Fundamental Keperawatan Ed.4*. Jakarta: EGC.
- Reich M, Lesur A, dan Chevallier C. (2007). Depression, Quality Of Life and Breast Cancer: A Review Of The Literature. *Journal Breast Cancer Res Treat*, 110:9-17. France: Springer.
- Sun, L., Yan, J., Wang, L. (2019). Postoperative depression in female patients with breast cancer surgery: an analysis of risk factors and assessment of the efficacy of comprehensive nursing intervention. *Int J Clin Exp Med*, Vol 12(1):972-980.
- Watson. (1991). *Cancer patient care: Psychological Treatment Methods*. New York: Cambridge University Press & BPS Books.
- Yvonne Brandberg, Kerstin Sandelin, Staffan Erikson, Göran Jurell, Annelie Liljegren, Annika Lindblom, Ann Lindén, Anna von Wachenfeldt, Marie Wickman and Brita Arver. (2008). Psychological Reactions, Quality of Life, and Body Image After Bilateral Prophylactic Mastectomy in Women At High Risk for Breast Cancer: A Prospective 1-Year Follow-Up Study. *Journal Of Clinical Oncology*, Vol 26 (24). Sweden: Karolinska Institutet.